

Pengaruh Praktek Akuntabilitas, Moralitas dan Penyajian Laporan Keuangan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa

Akuntansi

Deni Ramadani^{1*)}, Dien Noviany R²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

*Email: danidandani@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh Praktek Akuntabilitas, Moralitas, Penyajian Laporan Keuangan, terhadap Pencegahan *Fraud* pengelolaan dana desa di Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian guna menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana desa di Desa Kecamatan Songgom. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa praktek akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa dikecamatan songgom, moralitas dan penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa dikecamatan songgom.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Moralitas, Penyajian Laporan Keuangan, Pencegahan *Fraud*

PENDAHULUAN

Desa merupakan pemerintahan yang berada disuatu wilayah yang dibatasi yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Desa merupakan peran penting dalam pembangunan nasional dan pembangunan daerah, sebab desa mempunyai kewenangan, tugas, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan warganya (masyarakat) sendiri (Rahimah, Murni, & Lysandra, 2018) Undang-undang Desa telah menjadikan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimiliki untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Huljanah, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan mandat kepada Pemerintah untuk meng-

alokasikan Dana Desa yang sudah dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan pada setiap desa sebagai sumber pendapatan desa (Laksmi & Sujana, 2019)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Fraud*

Kecurangan merupakan upaya penipuan yang disengaja untuk mengambil harta atau hak pihak lain. Menurut (Eliza, 2015) kecurangan merupakan upaya penipuan yang disengaja, untuk mengambil harta orang lain. Kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai salah saji laporan keuangan. Kecurangan tersebut dapat berbentuk korupsi.

Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* merupakan upaya terintegrasi untuk menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*, yaitu memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan, menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya dan mengeliminasi alasan untuk membenarkan atau rasionalisasi *fraud* yang dilakukan. Menurut *The Institut of Internal Auditor*, pencegahan *fraud* melibatkan tindakan-tindakan yang diambil untuk mencegah pelaksanaan kecurangan dan membatasi ekposur kecurangan itu ketika terjadi (Widiyarta, Herawati, & Atmadja, 2017)

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban bagi penerima amanah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan, kepada pemberi amanah, sampai pemberi amanah puas terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan (Rosjidi, 2001). Definisi lain menyebutkan akuntabilitas adalah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik, yang mempunyai beberapa arti yang sering disinonimkan dengan konsep dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), dapat dipertanyakan (*answeability*), dapat dipersalahkan (*blameworthiness*), dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*). (Saputra, Pradnyanitasari, priiandani, & Putra, 2019).

Moralitas

Moral merupakan semua norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar. Moralitas merupakan kemampuan penalaran moral seseorang untuk memutuskan masalah pada situasi dilema etika dengan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan yang akan dilakukan

etis atau tidak. Moralitas individu terdapat penalaran moral sebagai proses penentuan benar atau salah dalam mengambil suatu keputusan etis (Umam, 2010).

METODE PENELITIAN

Pemilihan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2012)

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sedangkan menurut Bungin (2009) populasi penelitian merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 responden terdiri dari aparat desa yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, dan BPD di Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes, yaitu sebanyak sepuluh Desa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Sedangkan menurut Bungin (2009) Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi. Pengambilan sampel yang menggunakan metode nonprobability sampling, yaitu pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah aparat desa yang ada di lingkungan setiap desa di Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, dan BPD dengan jumlah 40 responden.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah indikator atau pertanyaan dikatakan valid jika R hitung lebih besar dari pada R tabel, dalam penelitian ini memiliki R tabel sebesar 0,433.

Tabel 1. Variabel Pencegahan Fraud

Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,864	0,433	VALID
2	0,903	0,433	VALID
3	0,771	0,433	VALID
4	0,807	0,433	VALID
5	0,711	0,433	VALID
6	0,946	0,433	VALID
7	0,807	0,433	VALID

Tabel 2. Variabel Akuntabilitas

Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,671	0,433	VALID
2	0,815	0,433	VALID
3	0,874	0,433	VALID
4	0,876	0,433	VALID
5	0,827	0,433	VALID

Tabel 3. Variabel Moralitas

Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,897	0,433	VALID
2	0,772	0,433	VALID
3	0,884	0,433	VALID
4	0,821	0,433	VALID

Tabel 4. Variabel Penyajian Laporan Keuangan

Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,915	0,433	VALID
2	0,846	0,433	VALID
3	0,896	0,433	VALID
4	0,883	0,433	VALID
5	0,882	0,433	VALID

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Standar	Keterangan
X1	0,871	0,70	Reliabel
X2	0,866	0,70	Reliabel
X3	0,928	0,70	Reliabel
Y	0,925	0,70	Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), jika nilai signifikan atau Asymp. Sig < 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,95659282
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,096
	Negative	-0,125
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,119 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (dependen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terdapat variabel independen yang saling berkorelasi, dapat dikatakan variabel tersebut tidak ortogonal. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari (a) nilai *tolerance* dan (b) VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan demikian, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk melanjutkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Hasil uji multikolonieritas penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

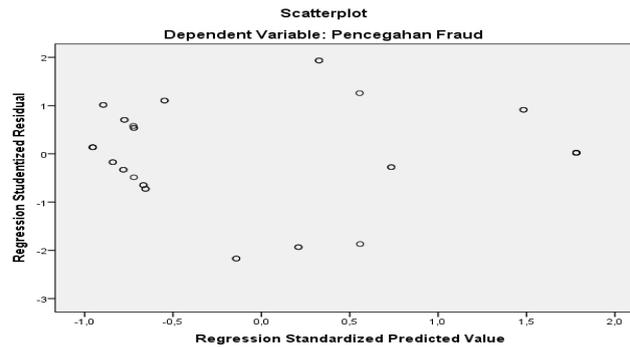
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,569	2,028		-,281	,781		
Akuntabilitas	,155	,089	,119	1,738	,091	,707	1,414
Moralitas	,450	,134	,270	3,363	,002	,515	1,943
Penyajian Laporan Keuangan	,907	,114	,661	7,954	,000	,479	2,086

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,569	2,028		-,281	,781
Akuntabilitas	,155	,089	,119	1,738	,091
Moralitas	,450	,134	,270	3,363	,002
Penyajian Laporan Keuangan	,907	,114	,661	7,954	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	263,412	3	87,804	88,572	,000 ^b
Residual	35,688	36	,991		
Total	299,100	39			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), Penyajian Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Moralitas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Maka artinya terdapat pengaruh secara simultan antara akuntabilitas, moralitas, penyajian laporan keuangan, terhadap pencegahan fraud.

Uji Statistik T

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,569	2,028		-,281	,781
Akuntabilitas	,155	,089	,119	1,738	,091
Moralitas	,450	,134	,270	3,363	,002
Penyajian Laporan Keuangan	,907	,114	,661	7,954	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,881	,871	,996

a. Predictors: (Constant), Penyajian Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Moralitas

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,871 atau 87,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pencegahan fraud dipengaruhi oleh variabel akuntabilitas, moralitas dan penyajian laporan keuangan sebesar 87,1%. Sedangkan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud* diperoleh dengan hasil nilai signifikan 0,091 lebih besar dari 0,025, maka akuntabilitas tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Hal ini diakibatkan oleh sebagian aparat desa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda dengan jabatan yang ditempatinya, misalnya bendahara desa ditempati dengan latar belakang pendidikan SMA, diploma farmasi, keguruan atau tidak sesuai dengan keahliannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Saputra, Pradnyanitasari, priliandani, & Putra, 2019) berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pencegahan fraud, dengan perolehan dari uji t berdasarkan nilai t-hitung 4,710 dan nilai signifikansi 0,000.

Pengaruh moralitas terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) variabel moralitas terhadap pencegahan *fraud* diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,025 maka moralitas berpengaruh positif secara parsial berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Moralitas dikatakan baik jika seorang individu tersebut menyadari kewajiban serta tanggungjawab, bukan kesadaran mengupayakan keuntungan. Individu dengan moralitas yang tinggi tidak akan hanya memperhatikan kepentingan pribadi tetapi akan memperhatikan kepentingan yang universal. Semakin tinggi level penalaran moral semakin berusaha menghindari perilaku kecurangan yang akan merugikan banyak pihak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Laksmi & Sujana, 2019) berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa moralitas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pencegahan *fraud*, dengan perolehan dari uji t berdasarkan nilai t-hitung 2,432 dan nilai signifikansi 0,017.

Pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) variabel penyajian laporan keuangan diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,025 maka penyajian laporan keuangan berpengaruh positif secara parsial berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Hal ini diakibatkan oleh sebagian aparat desa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda dengan jabatan yang ditempatinya, misalnya bendahara desa ditempati dengan latar belakang pendidikan SMA, diploma farmasi, keguruan atau tidak sesuai dengan keahliannya.

Penelitian ini selurus dengan (Rahimah, Murni, & Lysandra, 2018) menunjukkan hasil t-hitung sebesar 4,713 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025 yang berarti H_0 ditolak Hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

penyajian laporan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.

Hasil Dari Pengujian Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,871 atau 87,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pencegahan fraud dipengaruhi oleh variabel akuntabilitas, moralitas dan penyajian laporan keuangan sebesar 87,1%. Sedangkan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Praktek Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
2. Moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.
3. Penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Saran

Untuk variabel praktek akuntabilitas berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, hal ini diakibatkan oleh sebagian aparat desa yang berasal dari latar belakang yang berbeda dengan jabatan yang ditempatinya, sehingga diharapkan kedepannya setiap aparat desa bisa menempati jabatan sesuai latar belakang pendidikannya.

Variabel moralitas berdasarkan hasil penelitian berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mempengaruhi pencegahan fraud seperti budaya organisasi, whistleblowing.

Pada variabel penyajian laporan keuangan berdasarkan hasil penelitian berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, ini menunjukkan bahwa hal ini baik untuk dilakukan saat melakukan penyajian laporan keuangan desa agar terhindar dari kecurangan (*fraud*),

Pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,871 atau 87,1%. Sedangkan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti variabel yang belum ada dalam penelitian ini seperti, lingkungan pengendalian, kompetensi sumber daya manusia dan masih banyak lagi.

Daftar Pustaka

- Amrizal. (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian kecurangan oleh internal auditor*. Jakarta: Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD Deputi Bidang Investigasi.
- Atmadja, A. T. (2017). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7 - 16.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, 86-100.
- Huljanah, D. N. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Kohlberg. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Laksmi, P. S., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 2155-2181.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2012). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Nuritomo, & Rossieta, H. (2014). Politik Dinasti, Akuntabilitas, Dan Kinerja Keuangan Pemerintah Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi17*.
- Purba. (2015). *Fraud Dan Korupsi (Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasannya)*. Jakarta: Lestari Kiranamata.
- Rahimah, L., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan alokasi dana desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 139 - 154.
- Rosjidi. (2001). *Akuntansi Sektor Publik Pemerintah*. Surabaya: Aksara Satu.
- Saputra, K. A., Pradnyanitasari, P. D., priliandani, n. i., & Putra, I. P. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 168 - 176.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. . Bandung: Alfabeta.



Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta.

Suripto, I. (2019, Juli Senin). *Kades di Brebes Tilep Rp 500 Juta Dana Desa Untuk Bisnis Penggandaan Uang*. Retrieved Februari Rabu, 2020, from detiknews: <https://news.detik.com>

Tuanakotta, T. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Umam, K. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014

Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Wistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 8, 1-12